

ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA HUTAN MANGROVE TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT GAMPONG KUALA LANGSA

Rina Purnama Sari , Muliyadi, Rifyal Dahlawi Chalil

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa

rina.puramasari@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of the development of Mangrove Forest on the level of income, education and health of the people of Gampong Kuala Langsa. This research method uses qualitative methods with the type of field research (field research), namely research conducted by collecting field data related to the research title. Data collection instruments include observation, interviews, literature studies and documentation. Based on the research results, it can be seen that the development of mangrove forests has a positive impact on the income of the Gampong Kuala Langsa community. It can be seen that while working in the mangrove forest, the family's economy has increased because income has also increased, the income earned can meet daily needs and also savings. future. The development of mangrove forests has a positive impact on the income level of the people of Gampong Kuala Langsa, this is because by working in the mangrove forests the community can more easily access education for their families to a higher level such as tertiary education, it is easier for the community to meet all the needs of their children and can also provide education outside of school such as tutoring and recitation. The development of mangrove forests has an impact on the health of the people of Gampong Kuala Langsa, which can be seen from the ease with which the community accesses health centers, eats nutritious food, eats more regularly and has sufficient rest so that there is an increase in health from before working in the mangrove forest and after working in the forest. mangroves

Keywords: Impact, Development and Prosperity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pengembangan Hutan *Mangrove* terhadap tingkat pendapatan, pendidikan dan kesehatan masyarakat Gampong Kuala Langsa. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data lapangan yang berkaitan dengan dengan judul penelitian. Instrument pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengembangan hutan *mangrove*

memiliki dampak positif terhadap pendapatan dari masyarakat Gampong Kuala Langsa hal ini dapat terlihat bahwa selama bekerja di hutan *mangrove* perekonomian keluarga semakin meningkat karna pendapatan juga meningkat, pendapatan yang didapatkan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga tabungan masa depan. Pengembangan hutan *mangrove* memiliki dampak positif terhadap tingkat pendapatan masyarakat Gampong Kuala Langsa hal ini dikarenakan dengan bekerja di hutan *mangrove* masyarakat dapat lebih mudah mengakses pendidikan bagi keluarganya ke tahap yang lebih tinggi lagi seperti perguruan tinggi, masyarakat lebih mudah untuk memenuhi seluruh kebutuhan anak-anaknya dan juga dapat memberikan pendidikan di luar sekolah seperti les dan mengaji. Pengembangan hutan *mangrove* memiliki pengaruh terhadap kesehatan masyarakat Gampong Kuala Langsa, dapat terlihat dari mudahnya masyarakat mengakses pusat-pusat kesehatan, makan makanan yang bergizi, makan lebih teratur dan istirahat yang cukup sehingga terjadi peningkatan kesehatan dari sebelum bekerja di hutan *mangrove* dan setelah bekerja di hutan *mangrove*

Kata kunci : Dampak, Pengembangan dan Kesejahteraan

PENDAHULUAN

Pariwisata telah menjadi industri terbesar dan memperlihatkan pertumbuhan yang konsisten dari tahun ke tahun. *World Tourism Organization* memperkirakan bahwa pada tahun 2020 akan terjadi peningkatan sebesar 200% terhadap angka kunjungan wisatawan dunia saat ini. Pariwisata modern saat ini juga dipercepat oleh proses globalisasi dunia sehingga

menyebabkan terjadinya interkoneksi antar bidang, antar bangsa, dan antar individu yang hidup di dunia ini. Perkembangan teknologi informasi juga mempercepat dinamika globalisasi dunia, termasuk juga didalamnya perkembangan dunia hiburan, rekreasi dan pariwisata.¹

Pariwisata merupakan datangnya masyarakat ke suatu tempat baik dari dalam

¹Gusti Bagus Utama, *Pengantar Industri Pariwisata (Peluang dan Tantangan)*, (Yogyakarta: De-Publish, 2014), hlm. 1

maupun luar daerah yang bertujuan untuk mengisi waktu luang, bersenang-senang, bersantai dan juga untuk rekreasi. Agar suatu destinasi wisata dapat menarik minat pengunjung maka perlu dilakukannya pengembangan. Dasar hukum pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan adalah Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.

Sektor pariwisata merupakan salah satu kegiatan atau hal yang mempunyai peranan penting dalam menunjang perekonomian nasional. Di samping itu sektor pariwisata juga mampu menjalankan fungsinya sebagai katup pengaman di saat krisis sekaligus memberikan dampak ganda (*multiplier effect*) yang cukup besar pada sektor-sektor lain. Pengembangan pariwisata di suatu daerah tentu memiliki dampak-dampak terhadap lingkungan sekitarnya, baik dampak positif maupun dampak negatif.² Dampak positif yang

ditimbulkan dari pengembangan pariwisata salah satunya adalah membuka lapangan pekerjaan sedangkan dampak negatifnya salah satunya adalah kerusakan lingkungan atau lingkungan akan tercemar dengan adanya masyarakat yang berkunjung untuk berwisata.

Aceh merupakan salah satu provinsi di pulau sumatera yang memiliki destinasi wisata yang memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan. Aceh adalah salah satu daerah yang menyimpan objek wisata baik sejarah, budaya, dan objek wisata yang menarik untuk dikunjungi merupakan satu satunya provinsi di Indonesia yang diberi status sebagai daerah istimewa dan juga memiliki Kanun untuk menjalankan syariat Islam yang diberi kewenangan otonomi khusus. Aceh terletak pada bagian paling barat pulau Sumatera yang memiliki luas 57.956 Km² dan penduduk sebanyak 5.274.871 jiwa. Aceh menawarkan banyak daya tarik wisata yang eksotis di setiap

² Muhammad Zaenuri, *Perencanaan Strategis Kepariwisataan Daerah Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: e-Gov Publishing, 2012), hlm. 3

sudut wilayahnya salah satunya adalah Kota Langsa.³

Hutan *mangrove* merupakan salah satu tempat wisata yang berada di Kota Langsa yang ramai dikunjungi masyarakat Kota Langsa maupun luar Kota Langsa. Pemerintah Kota dan pihak pengelola hutan *mangrove* melihat adanya potensi jika hutan *mangrove* ini dikembangkan dan bisa dijadikan sebagai aset yang strategis untuk meningkatkan pendapatan asli Gampong dan pendapatan daerah melalui kegiatan wisata. Hutan *mangrove* hingga sekarang masih dalam tahap pengembangan dan hutan *mangrove* ini mempunyai arti yang sangat penting. Karena dengan adanya hutan *mangrove* ini masyarakat bisa menghasilkan perekonomian sendiri, dari penghasilan dibawah rata-rata kini masyarakat bisa memperbaiki ekonomi.

Keberadaan hutan *mangrove* sangat menentukan dan menunjang tingkat perkembangan sosial dan perekonomian

masyarakat disekitarnya. Dari segi ekonomis, hutan *mangrove* yang ada di Kota Langsa memiliki manfaat yang sangat banyak seperti dapat menjaga biota laut dan telah dikembangkan menjadi pusat wisata *mangrove forest park* yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Selain hutan *mangrove* terdapat beberapa wisata lain yang ada di Kota Langsa dan dapat menjadi daya tarik wisatawan dari luar untuk berkunjung ke Kota Langsa. Jenis-Jenis wisata tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Jenis Wisata dan Jumlah Pengunjung Wisatawan di Kota Langsa

No	Nama Objek Wisata	Jumlah kunjungan/Tahun			
		2018	2019	2020	2021
1	Hutan Kota Langsa	405.189	380.503	208.432	166.861
2	Hutan <i>Mangrove</i> Kuala Langsa	156.031	109.222	0 (tutup sementara Covid-19)	47.719
3	Mutiara Water Park	53.228	72.558	14.841	18.123
4	Vitra Tirta Raya Swimming Pool	42.027	55.930	28.339	35.983
5	Royal Water Boom	19.923	50.817	24.299	11.119

Sumber : Dinas Pemuda, Olah Raga dan Pariwisata Kota Langsa , 2022

Berdasarkan data di Atas dapat di ketahui hutan *mangrove* Kota Langsa

³ Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Langsa [BAPPEDA]. 2012.

memiliki kunjungan wisatawan kedua tertinggi di Kota Langsa setelah wisata Hutan Kota Langsa. Hutan *mangrove* lokasinya berada di Kota Langsa tepatnya Gampong Kuala Langsa. Gampong Kuala Langsa yang terletak di pesisir pantai Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa, dengan luas ekosistem hutan *mangrove* sebesar 8.000 Ha dengan jumlah penduduk 2108 jiwa, kepadatan penduduk 136 km², luas Gampong 15,45 km², dan Rumah tangga sebanyak 534 kk (kepala keluarga). Berdasarkan data yang didapatkan dari Kantor Gampong Kuala Langsa ditemukan data bahwa sebanyak 90% pekerjaan masyarakat Gampong Kuala Langsa adalah sebagai nelayan sedangkan 10% lainnya bekerja sebagai guru, PNS, Wiraswasta dan lain sebagainya. Dari 534 kepala keluarga yang ada di Gampong Kuala Langsa terdapat 174 kepala keluarga yang tergolong kedalam masyarakat miskin dengan jumlah penghasilan 250.000 sampai 300.000 ribu rupiah setiap minggunya.⁴

⁴ Hasil Wawancara kepada bapak Elisuddin

Berdasarkan hasil wawancara kepada Geucik Elisuddin ditemukan fakta menarik bahwa “masyarakat kuala langsa juga sebagai nelayan banyak yang bekerja di wisata hutan *mangrove* seperti berjualan, dan alhamdulillah kuala langsa masih menjadi tujuan utama wisatawan dalam berkunjung sehingga masyarakat yang berjualan disekitaran wisata hutan *mangrove* , pelabuhan atau juga tempat-tempat lain yang ada di kuala langsa merasakan dampak positif dari segi ekonomi. Banyak yang suaminya bekerja sebagai nelayan dan istrinya berjualan jadi perekonomian keluarga terbantu dengan adanya wisata hutan *mangrove* ini”⁵

Dari hasil wawancara awal yang peneliti lakukan kepada Geucik Kuala Langsa diketahui bahwa banyak masyarakat yang memanfaatkan wisata hutan *mangrove* sebagai tempat untuk kegiatan ekonomi seperti berjualan. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti banyak ditemukan

selaku Geucik Gampong Kuala Langsa pada tanggal 17 Juni 2022

⁵ *Ibid.,.*

masyarakat yang berjualan di sekitar wisata hutan *mangrove* seperti berjualan bakso bakar, martabak telur, jagung bakar, kelapa muda, mie goreng, mie rebus dan masih banyak lainnya. hampir seluruhnya masyarakat yang berjualan di sekitar hutan *mangrove* berasal dari Gampong Kuala Langsa.⁶ Kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat di sekitar hutan *mangrove* bertujuan untuk menghidupi keluarga sendiri dengan skala yang begitu kecil sehingga hasilnya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan jangka waktu sangat pendek.

Berkembangnya hutan *mangrove* menjadi objek wisata berdampak terhadap terbukanya lapangan kerja dan lapangan usaha sehingga membuat masyarakat yang berada di Gampong Kuala Langsa yang tadinya tidak memiliki pekerjaan dapat terserap melalui industri pariwisata hutan *mangrove* dan secara langsung berdampak terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

⁶ Hasil Observasi Peneliti pada tanggal 17 Juni 2022

Berdasarkan data yang didapat dari Kantor Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Langsa jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke hutan *mangrove* dari tahun 2018 hingga 2021 menurun. Apalagi di tahun 2020 hutan *mangrove* sempat ditutup sementara karena adanya pandemic Covid-19 dan juga renovasi. Hal ini sangat berdampak terhadap pendapatan masyarakat yang bekerja di sekitar wisata hutan *mangrove* . Karena dengan adanya penutupan sementara di hutan *mangrove* maka akan mengurangi pendapatan dari para masyarakat yang bekerja di sekitar hutan *mangrove* ⁷.

Data jumlah kunjungan yang didapatkan oleh peneliti sebelumnya sesuai dengan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan kepada bapak Kasim beliau mengatakan bahwa “pekerjaan utama saya adalah nelayan, tapi setiap siang hingga sore hari saya juga bekerja disini menjaga parkiran motor. Dengan adanya hutan

⁷ Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Langsa, 2022

mangrove terjadi peningkatan pendapatan, kalau saya pergi mencari ikan terkadang dapat Rp. 200.000 ribu atau Rp. 100.000, tapi dengan adanya pekerjaan tambahan sebagai penjaga parkir satu hari bisa dapat 50.000 kalau lagi ramai sekali bisa 100.000 ribu rupiah, namun selama tahun 2020 saya memang tidak menjaga parkir karena hutan *mangrove* tutup jadi tidak ada pendapatan tambahan sama sekali”.⁸

Hasil wawancara awal kepada ibu Murti yang berjualan minuman, makanan ringan, bakso bakar, jagung bakar menyatakan bahwa “dulu sebelum bekerja di sekitar hutan *mangrove* hanya menjadi Ibu Rumah Tangga biasa dan suami saya bekerja sebagai nelayan, penghasilan bersih per hari mencapai 100.0000-200.000 ribu rupiah di hari biasa dan bisa mendapat 300.000-500.000 ribu rupiah di hari minggu, jika hari-hari libur nasional seperti libur

lebaran pendapatan bisa mencapai 1.000.000 rupiah.”⁹

Pada tahun 2019 hingga akhir 2020 adanya pandemic Covid 19 menyebabkan hutan *mangrove* di tutup sementara sehingga tidak ada wisatawan yang berkunjung di hutan *mangrove* dan membuat pendapatan para pedagang yang berjualan di sekitar hutan *mangrove* mengalami penurunan. Selanjutnya dari aspek pendidikan, mayoritas pendidikan masyarakat hanya SD dan SMP jadi banyak masyarakat di Desa Kuala Langsa yang kesulitan untuk mencari pekerjaan di luar sehingga mayoritas masyarakat hanya bekerja sebagai nelayan sehingga berdampak terhadap kesejahteraan dari keluarga-keluarga mereka. Masalah selanjutnya terjadi di awal tahun 2022 dimana hutan *mangrove* ditutup sementara akibat berakhirnya masa kontrak antara Pemko Langsa dengan Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan (DLHK) provinsi

⁸ Hasil wawancara Awal Peneliti kepada Bapak Kasim pada tanggal 30 Agustus 2022

⁹ Hasil wawancara Awal Peneliti kepada ibu Murti pada tanggal 02 Juli 2022

Aceh hal ini menyebabkan tidak ada wisatawan yang berkunjung ke hutan *mangrove* sehingga sangat berdampak terhadap kesejahteraan dari para masyarakat yang memanfaatkan hutan *mangrove* sebagai lapangan pekerjaan.

Menurut BPS kesejahteraan diukur melalui 8 aspek yaitu pendidikan, pendapatan, kesehatan, kependudukan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan dan juga sosial lainnya. Namun yang menjadi pokok utama dalam penelitian ini hanya 3 aspek utama yaitu tingkat pendapatan, pendidikan yang semakin mudah untuk dijangkau dan juga kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata.¹⁰

Tingkat pendapatan adalah dengan adanya pengembangan hutan *mangrove* maka terciptalah lapangan pekerjaan bagi seluruh masyarakat Gampong Kuala Langsa dan seluruh masyarakat yang bekerja di sekitar wisata hutan *mangrove* sehingga

yang awalnya masyarakat Gampong Kuala Langsa mayoritas hanya bekerja sebagai nelayan, namun dengan adanya hutan *mangrove* maka masyarakat memiliki pekerjaan tambahan lain sehingga terjadi peningkatan pendapatan. Pendidikan yang mudah dijangkau adalah jarak dan nilai yang harus dibayarkan masyarakat, dengan adanya pengembangan hutan *mangrove* maka pendidikan anak akan lebih mudah dijangkau karena biaya-biaya sekolah dapat terpenuhi dengan baik. Dengan pendidikan yang mudah dan murah itu, semua orang dapat dengan mudah mengakses pendidikan setinggi-tingginya. Kemudian yang dimaksud dengan kualitas kesehatan yang semakin meningkat adalah masyarakat Gampong Kuala Langsa yang bekerja di sekitar hutan *mangrove* memiliki kesehatan yang semakin baik, kesehatan ini didukung dari makanan 4 sehat 5 sempurna yang dikonsumsi setiap harinya, kemudian mudah dalam mengakses layanan kesehatan yang

¹⁰ <https://www.bps.go.id>, diakses pada 30 Agustus 2022. Pada 12.00 wib

ada dan dapat membeli obat-obatan dengan mudah.¹¹

Sedangkan sistem kesejahteraan dalam konsep ekonomi Islam merupakan sebuah sistem yang menganut dan melibatkan faktor keimanan (nilai-nilai Islam) sebagai salah satu unsur yang sangat penting dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Dalam Islam kesejahteraan umat yaitu terpenuhinya kebutuhan pokok/dharuriyat (*maqasid al-shari'ah*) atau memelihara 5 hal, seperti agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta agar bisa merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (falah), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*halalan toyyiban*).¹²

Melihat perkembangan hutan *mangrove* Kota Langsa yang semakin bagus dan dapat menarik wisatawan

semakin banyak maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan dari masyarakat sekitar dan penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul “Analisis Dampak Pengembangan Hutan *Mangrove* Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Gampong Kuala Langsa”.

Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2019 hingga akhir 2020 adanya pandemic Covid 19 menyebabkan hutan *mangrove* di tutup sementara sehingga tidak ada wisatawan yang berkunjung di hutan *mangrove* dan membuat pendapatan para pedagang yang berjualan di sekitar hutan *mangrove* mengalami penurunan.
2. Selanjutnya dari aspek pendidikan, mayoritas pendidikan masyarakat hanya SD dan SMP jadi banyak masyarakat di Desa Kuala Langsa yang kesulitan untuk mencari pekerjaan di luar sehingga mayoritas

¹¹ Dini Yulianti, Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat). *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. 2020

¹² Ahmad Syukur, *Dasar-Dasar Pemikiran Ekonomi Islam* (Kediri : STAIN Kediri Press, 2011), hlm. 4

masyarakat hanya bekerja sebagai nelayan sehingga berdampak terhadap kesejahteraan dari keluarga-keluarga mereka.

1. Masalah selanjutnya terjadi di awal tahun 2022 dimana hutan *mangrove* ditutup sementara akibat berakhirnya masa kontrak antara Pemko Langsa dengan Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan (DLHK) provinsi Aceh hal ini menyebabkan berkurangnya wisatawan yang berkunjung ke hutan *mangrove* sehingga berdampak terhadap kesejahteraan dari masyarakat yang memanfaatkan hutan *mangrove* untuk mencari penghasilan.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak pengembangan Hutan *Mangrove* terhadap tingkat pendapatan masyarakat Gampong Kuala Langsa?
2. Bagaimana dampak pengembangan Hutan *Mangrove* terhadap tingkat pendidikan masyarakat Gampong Kuala Langsa?

3. Bagaimana dampak pengembangan Hutan *Mangrove* terhadap kondisi kesehatan masyarakat Gampong Kuala Langsa?

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak pengembangan Hutan *Mangrove* terhadap tingkat pendapatan masyarakat Gampong Kuala Langsa
2. Untuk mengetahui dampak pengembangan Hutan *Mangrove* terhadap tingkat pendidikan masyarakat Gampong Kuala Langsa
3. Untuk mengetahui dampak pengembangan Hutan *Mangrove* terhadap kondisi kesehatan masyarakat Gampong Kuala Langsa

TINJAUAN TEORI

1. Dampak

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dampak juga biasa merupakan proses lanjutan dari

sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Dampak terbagi atas dua aspek yaitu sebagai berikut :¹³

2. Pengembangan

Pengembangan merupakan perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya) menjadi lebih baik dari sebelumnya.

3. Hutan *mangrove*

Hutan *mangrove* merupakan suatu formasi hutan yang dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut dengan kondisi tanah yang anaerobik. Hutan *mangrove* sebagai suatu komunitas vegetasi pantai tropis yang didominasi oleh berbagai jenis pohon *mangrove* yang bisa tumbuh dan berkembang di daerah

pasang surut pantai yang berlumpur.¹⁴

4. Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan gambaran tentang sederetan keadaan yang baik dan makmur, seperti memperoleh hak kebahagiaan, kedamaian, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, tercukupinya kebutuhan, kenyamanan dan sebagainya.¹⁵

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data lapangan yang berkaitan dengan judul penelitian.¹⁶

Sesuai dengan sifat dan karakternya permasalahan yang diangkat dalam

¹³ Nunung Nurhajati. Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Ekonomi*. 1 (10). 2018

¹⁴ Sukirman Rahim Dewi Wahyuni K. Baderan, "*Hutan Mangrove dan Pemanfaatannya*". (Yogyakarta : Depublish. 2017) hlm 2

¹⁵ Herdianto Wahyu. "*Indikator Kesejahteraan, Indikator Keberlanjutan Lingkungan Hidup Dan Implementasinya Di Indonesia*". (Jakarta : Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, 2017), hlm 5

¹⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h 57.

penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif deskriptif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.¹⁷

Informan

Subjek penelitian terdiri dari informan kunci dan informan pendukung, pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja. Artinya informan yang dipilih adalah yang mengetahui permasalahan dengan jelas, untuk dapat menjadi sumber data yang baik serta mampu mengemukakan pendapat secara baik dan benar.¹⁸ Kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bersedia menjadi responden
2. Komunikatif
3. Masyarakat Asli Desa Kuala Langsa
4. Masyarakat yang bekerja di sekitar pariwisata hutan *mangrove*.

Berdasarkan kriteria tersebut peneliti menentukan Adapun 4 orang masyarakat yang bekerja di sekitar wisata hutan *mangrove* sebagai informan kunci dan 1 orang Geuchik Gampong Kuala Langsa sebagai informan pendukung. Berikut ini adalah tabel informan kunci dan informan pendukung:

Tabel 3.1
Daftar nama Informan Kunci dan Informan Pendukung

No	Nama	Pekerjaan
Informan Kunci		
1	Rini	Pedagang makanan di sekitar wisata hutan <i>mangrove</i>
2	TM. Ampun Chik	Penjaga dan Pedagang makanan di sekitar wisata hutan <i>mangrove</i>
3	Idris	Pedagang makanan di sekitar wisata hutan <i>mangrove</i>
	Cut	Pedagang makanan di sekitar wisata hutan <i>mangrove</i>
Informan Pendukung		
1	Elisuddin	Geuchik Gampong Kuala Langsa

¹⁷ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: UII Press Yogyakarta, 2015), h 3.

¹⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke*

Arah Penguasaan Model Aplikasi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 51.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Pengembangan Pariwisata Hutan *Mangrove* Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Gampong Kuala Langsa

Penghasilan yang didapatkan oleh para masyarakat yang bekerja di sektor hutan *mangrove* sangat berdampak terhadap kesejahteraan hidup mereka. Untuk sekarang pendapatan yang diterima oleh para pedagang yang bekerja di sektor hutan *mangrove* berkisar antara Rp 1.000.000 hingga Rp. 2.000.000 rupiah setiap bulan dan termasuk golongan rendah dan sedang, itu belum termasuk pendapatan pokok mereka sebagai nelayan, karna mayoritas pedagang di sektor hutan *mangrove* memiliki pendapatan lain sebagai nelayan.

Sedangkan pendapatan para pedagang sebelum ditutupnya pariwisata hutan *mangrove* berkisar antara Rp. 3.000.000 juta hingga Rp. 4.500.000 juta rupiah setiap bulannya dan termasuk kedalam golongan tinggi dan sangat tinggi. Pendapatan ini belum termasuk pendapatan dari pekerjaan pokok mereka sebagai nelayan. Dengan pendapatan yang mereka

terima ini, mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan dengan pendapatan yang tinggi ini pula mereka dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan yang peneliti dapatkan pada saat melakukan penelitian di pariwisata hutan *mangrove* Gampong Kuala Langsa dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata hutan *mangrove* yang dilakukan hingga saat ini memang sangat berdampak terhadap pendapatan dari masyarakat sekitar. Degan adanya pengembangan hutan *mangrove* banyak wisatawan yang berkunjung sehingga secara langsung pendapatan para pedagang akan meningkat, namun dikarnakan penutupan hutan *mangrove* untuk sementara ini terjadi beberapa efek negatif seperti berkurangnya kunjungan wisatawan ke hutan *mangrove* dan pendapatan para pedagang secara otomatis mengalami penurunan. Pada pedagang berhadap hutan *mangrove* kembali dapat dibuka agar pendapatan masyarakat dapat kembali seperti semula.

Dampak pengembangan Pariwisata Hutan *Mangrove* Terhadap Tingkat Pendidikan Masyarakat Gampong Kuala Langsa

Pendidikan yang mudah dan murah merupakan impian semua orang. Dengan pendidikan yang mudah dan murah itu, semua orang dapat dengan mudah mengakses pendidikan setinggi-tingginya. Dengan pendidikan yang tinggi, kualitas sumberdaya manusia akan semakin meningkat. Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari kemampuan mereka mengakses pendidikan serta mampu menggunakan pendidikan tersebut untuk melaksanakan kegiatan ekonomi pada sektor riil sebagai usaha pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada seluruh informan diketahui bahwa dengan adanya pengembangan pariwisata hutan *mangrove* berdampak terhadap tingkat pendidikan masyarakat seperti mudahnya mengakses pendidikan hingga tingkat perkuliahan kemudian mudahnya memenuhi seluruh kebutuhan sekolah anak-anak dan keluarga

mendapatkan pelajaran tambahan di luar jam sekolah seperti mengaji dan les. Hal ini menandakan bahwa kesejahteraan masyarakat Gampong Kuala Langsa pada aspek pendidikan sudah terpenuhi dengan baik.

Menurut Badan Pusat Statistik salah satu indikator kesejahteraan masyarakat adalah dengan terpenuhinya seluruh aspek yang menyangkut pendidikan masyarakat, rendahnya angka putus sekolah dan juga masyarakat dapat mengakses pendidikan dengan mudah. Masyarakat Gampong Kuala Langsa yang bekerja di Sektor Hutan *Mangrove* telah memenuhi seluruh aspek tersebut dimana hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Kepala Desa bahwa angka putus sekolah di Gampong Kuala Langsa sekarang sangat sedikit dibandingkan dahulu, kemudian masyarakat dalam mengakses pendidikan yang lebih tinggi hingga perkuliahan sekarang lebih mudah dan juga pemenuhan kebutuhan sekolah anak-anak mereka tampak lebih mudah dijangkau karna masyarakat banyak

yang bekerja di sekitar wisata hutan *mangrove*.

Dampak Pengembangan Pariwisata Hutan *Mangrove* Terhadap Kesehatan Masyarakat Gampong Kuala Langsa

Kesehatan merupakan faktor utama untuk mendapatkan pendapatan dan pendidikan. Menurut indikator kesejahteraan dalam Islam, manusia dikatakan sejahtera apabila merasa aman, nyaman dan terhindar dari rasa takut terhadap penindasan, kelaparan, penyakit serta lingkungan.

Menjadi seorang wirausaha tidak terikat oleh jam kerja, berbeda jika kita bekerja disuatu instansi atau lembaga yang terikat oleh jam kerja bahkan lemburan. Sebagai pelaku usaha, mereka bisa bekerja kapan saja sesuai dengan keinginannya dan dapat menjalani kegiatan usaha nya dengan senang, nyaman dan tidak merasa takut terhadap penindasan. Suasana hati yang senang akan mempengaruhi kesehatan badan untuk mnjalani pekerjaan secara optimal sehingga pendapatan yang diterima dapat digunakan untuk pemenuhan

kebutuhan sehari-hari, memenuhi kebutuhan pangan yang lebih baik yaitu 4 sehat 5 sempurna juga sebagai tabungan untuk masa depan keluarga.

Berdasarkan pemaparan diatas, masyarakat pelaku usaha di sekitar objek wisata hutan *mangrove* dapat disebut sejahtera karena dengan sistem kerja yang tidak terikat oleh jam kerja dan hanya bekerja dari jam 14.00 Wib hingga pukul 19.00 Wib. Mereka dapat bekerja dengan nyaman dan dapat menjaga kesehatan tanpa ada tekanan dari pihak manapun. Selain itu, mereka juga merasa aman tidak lagi takut akan kelaparan dengan penghasilan yang diperoleh setiap bulannya sangat membantu perekonomian keluarganya. Oleh karena itu industri pariwisata sangat penting bagi perekonomian suatu daerah, karena dapat membuka lapangan kerja dan berdampak terhadap kesehatan masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan pariwisata hutan *mangrove* memiliki dampak positif terhadap pendapatan dari masyarakat Gampong Kuala Langsa hal ini dapat terlihat bahwa selama bekerja di hutan *mangrove* perekonomian keluarga semakin meningkat karna pendapatan juga meningkat, pendapatan yang didapatkan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga tabungan masa depan.
2. Pengembangan pariwisata hutan *mangrove* memiliki dampak positif terhadap tingkat pendidikan masyarakat Gampong Kuala Langsa hal ini dikarenakan dengan bekerja di hutan *mangrove* masyarakat dapat lebih mudah mengakses pendidikan bagi keluarganya ke tahap yang lebih tinggi lagi seperti perguruan tinggi, masyarakat lebih mudah untuk memenuhi seluruh kebutuhan anak-anaknya dan juga dapat memberikan pendidikan di luar sekolah seperti les dan mengaji.

1. Pengembangan pariwisata hutan *mangrove* memiliki pengaruh terhadap kesehatan masyarakat Gampong Kuala Langsa, dapat terlihat dari mudahnya masyarakat mengakses pusat-pusat kesehatan, makan makanan yang bergizi, makan lebih teratur dan istirahat yang cukup sehingga terjadi peningkatan kesehatan dari sebelum bekerja di hutan *mangrove* dan setelah bekerja di hutan *mangrove*.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai acuan bagi para ilmuwan untuk melakukan penelitian selanjutnya, khususnya dalam dampak pengembangan hutan *mangrove* terhadap kesejahteraan.
2. Bagi Pemerintah Kota Langsa
Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan atau solusi dalam mengembangkan hutan *mangrove* sebagai tempat wisata terkenal

setelah Hutan Kota Langsa dan dapat menjadikan tambahan anggaran pendapatan daerah.

3. Bagi Pengelola Pariwisata Hutan Mangrove

Pengelola hutan *mangrove*, dapat memperbaiki tempat wisata dengan baik dan menjadikan wisata Hutan *Mangrove* sebagai wisata edukasi yang baik di Kota Langsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Anggito dan Johan Setiawan. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak Nusantara
- Ahmad Syakur. (2011). *Dasar-Dasar Pemikiran Ekonomi Islam Kediri* : STAIN Kediri Press.
- Andika.(2018). Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kota Bogor. *Jurnal Ekonomi Pertahanan*. 4 (3).
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Langsa [BAPPEDA]. 2012
- Chapra, Umer. (2017). *Masa Depan Ilmu Ekonomi (Sebuah Tinjauan ISLAM)*, Jakarta: Gema Insani Press
- Diane Tangian dan Hendry. (2018). *Ekonomi sumberdaya alam dan lingkungan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Dini Yulianti. (2020). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat). *Skrispi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
- Faisal. “Studi Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Ekonomi ISLAM”. *Jurnal Islamic Banking*. 2015. Vol.1 No.1
- Fatimazukkara. (2020). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Penjual Ikan Bakar Di Gampong Sekotong Barat Kecamatan Sekotong. *Jurnal Ekonomi*. 3 (3).
- Gusti Bagus Utama. (2014). *Pengantar Industri Pariwisata (Peluang dan Tantangan)*, Yogyakarta: De-Publish.
- Hasil Observasi Peneliti pada tanggal 17 Juni 2022
- Hasil wawancara Awal Peneliti kepada Bapak Kasim pada tanggal 30 Agustus 2022
- Hasil wawancara Awal Peneliti kepada ibu Murti pada tanggal 02 Juli 2022
- Hasil Wawancara kepada bapak Rusmadi selaku Geucik Gampong Kuala Langsa pada tanggal 17 Juni 2022
- Herdiyanto Wahyudi. (2017). *Indikator Kesejahteraan, Indikator Keberlanjutan Lingkungan Hidup Dan Implementasinya Di*

Indonesia, Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.

- I Ketut Suwenda. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, Denpasar : Pustaka Larasan
- Isdarmanto. (2016). *Dasar-Dasar Pariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, Yogyakarta : Gerbang Media Aksara.
- Iwan. (2018). *Dinamika dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal*, Yogyakarta:Deepublish
- Kantor Geuchik Gampong Kuala Langsa, data diambil pada tanggal 27 Juni 2022
- Karim. (2006). *Sejarah Pemikiran Ekonomi ISLAM*. Jakarta : Pt. Raja Gravindo,
- Luthfia Andriana, “Kesejahteraan Sosial Tunagrahita di Ponorogo”, dimuat dalam *Jurnal INKLUSI: Journal of Disability Studies*, Vol. 4, No. 1, 2017
- M. Burhan Bungin. (2019). *Metode penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Miftahul Huda. (2019). *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad Hasan Basri. (2019). Pengembangan Pariwisata Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Muqodimmah*. Volume 3, Nomor 2.
- Muhammad Zaenuri. (2012). *Perencanaan Strategis Kepariwisata Daerah Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: e-Gov Publishing.
- Naqvi, Syed Nawab Haider. (2003). *Menggagas Ilmu Ekonomi ISLAM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nunung Nurhajati. Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Ekonomi*. 1 (10). 2018
- Puwadarminta W.J.S. (2006). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Riska Silaturofiqoh. (2020). Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sekitar Objek Wisata Srambang Park, Gampong Girimulyo, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi, *Skripsi*. UIN Dipenogoro.
- Sarmanu. (2017). “*Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Statistika*” Surabaya: Airlangga University Press.
- Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, Riyanto. (2018). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 4, 137.
- Silforofiyo. (2021). Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sekitar Srambang Park Gampong Girimulyo, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi. *Skripsi*. Jurusan

Ekonomi Syariah. Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Islam. Institut
Agama Islam Negeri Ponorog

Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: CV Alfabeta.

Suhasimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Cet. IX, Jakarta: Rineka Cipta.

Sukirman Rahim Dewi Wahyuni K. Baderan. (2017). "*Hutan Mangrove dan Pemanfaatannya*". Yogyakarta : Depublish.

Umu Salamah. (2012). *Pengantar Ilmu Kesejahteraan Sosial*. (Bandung :Sanggar Kencana.

Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, Pasal 6 dan Pasal 2

Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, Pasal 8 Ayat (1) dan (2).

Zaki, Fuad Chalil. (2015). *Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi ISLAM*. Jakarta :Erlangga.